

HUBUNGAN STATUS EKONOMI DENGAN RISIKO TERJADINYA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI SOROGEN RW 9, SOROSUTAN, UMBULHARJO KOTA YOGYAKARTA

Ardi Irawan¹, Suwarno²

INTISARI

Latar Belakang : Berdasarkan data tahunan Indonesia dari Komnas perlindungan perempuan tahun 2015 mencatat bahwa tindakan kekerasan pada perempuan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satunya yang menyebabkan kekerasan dalam rumah tangga adalah faktor ekonomi. Karena desakan ekonomi, menyebabkan kebutuhan hidup semakin hari semakin besar, maka pelaku yang merupakan kepala rumah tangga menjadi hilang akal. Mereka melampiaskan dengan melakukan kekerasan terhadap orang-orang yang berada di dalam lingkungan rumah tangganya.

Tujuan Penelitian : Diketuinya hubungan status ekonomi dengan resiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Metode Penelitian : Metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *sample random sampling* sebanyak 57 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji Sommers.

Hasil Penelitian : Status ekonomi di Sorogenen RW 9 Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah ekonomi sedang sebanyak 30 orang (52,6%). Risiko terjadinya kekerasan dalam keluarga di Sorogenen RW 9 Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah risiko kekerasan dalam rumah tangga sedang yaitu sebanyak 44 orang (77,2%). Hasil uji Sommers diperoleh nilai p sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi 0,352.

Kesimpulan : Ada hubungan antara status ekonomi rumah tangga dengan risiko terjadinya kekerasan rumah tangga dengan keamatan hubungan lemah.

Kata kunci : status ekonomi, risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga

¹ Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

² Dosen Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**THE RELATIONSHIP OF ECONOMIC STATUS WITH THE RISK OF
DOMESTIC VIOLENCE IN SOROGEN RW 9, SOROSUTAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA.**

Ardi Irawan, Suwarno

ABSTRACT

Background: Based on annual data of Indonesia from the National Commission on Women's Protection in 2015 noted that acts of violence against women have increased from year to year. One of the causes of domestic violence is economic factors. Economic pressure causes life necessities are increasingly greater, then perpetrators who are heads of households become lost sense. They vent by committing violence against those who are in the household environment.

Research Objectives: To know the relationship of economic status with the risk of domestic violence.

Research Methods: The study was descriptive analytic research method with cross-sectional approach. Samples were taken by a random sampling technique of 57 respondents. The research instrument used a questionnaire. The results of the study were analyzed with the Sommers test.

Results: Economic status in Sorogenen RW 9 Sorosutan Umbulharjo, Yogyakarta City is mostly a middle economy of 30 people (52.6%). The risk of family violence in Sorogenen RW 9 Sorosutan Umbulharjo, Yogyakarta City mostly has moderate risk of domestic violence, as 44 people (77.2%). Sommers test results obtains p value of 0.001 with a correlation coefficient of 0.352.

Conclusion: There is a relationship between the economic status of households and the risk of domestic violence and relationship closeness is weak.

Keywords: economic status, risk of domestic violence

¹ Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

² Dosen Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.